

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia sebagai Negara berkembang terus mengalami perubahan-perubahan yang menuju pada perkembangan, baik fisik maupun sosialnya. Perkembangan fisik dapat terlihat dari perkembangan setiap wilayah maupun desa ditandai dengan perkembangan sarana dan prasarana yang ada di daerah itu, dan perkembangan sosialnya terlihat dari tingkat ekonomi serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor-faktor fisik seperti : topografi, ketinggian tempat, jaringan jalan, panjang jalan, letak, iklim, dan sumber daya alam. Sedangkan faktor-faktor non fisik seperti : pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk, dan ekonomi.

Sehubungan dengan perkembangan Indonesia tersebut pada masa Era Reformasi dikeluarkan UU No. 22 Tahun 1999 yang berisikan ( penyelenggaraan pemerintahan dititik beratkan pada daerah atau desentralisasi). Dengan adanya UU tersebut, maka setiap daerah diberikan kekuasaan untuk menyelenggarakan rumah tangganya sendiri seluas-luasnya atau disebut otonomi daerah, yang mengakibatkan banyak daerah yang merasa lebih baik berdiri sendiri dan mekar atau pisah dari daerah sebelumnya. Hal tersebut akan memunculkan lahirnya beberapa provinsi baru, kabupaten baru sampai kecamatan yang baru di Indonesia, seperti terlihat bahwa Indonesia pada saat ini terbagi atas 33 Provinsi yang

sebelumnya hanya 27 Provinsi sebelum dicetuskannya UU No. 22 tahun 1999 tersebut yang mengatur tentang otonomi daerah.

Munculnya daerah baru baik itu Provinsi, Kabupaten dan Kecamatan akan membutuhkan pembangunan sarana dan prasarana sosial maupun ekonomi di daerah tersebut. Sarana dan prasarana sosial ekonomi yang dimaksud merupakan; sarana meliputi sarana sosial (pendidikan, kesehatan, peribadatan) dan ekonomi (perbelanjaan dan niaga) serta prasarana meliputi (jaringan jalan, penyediaan air bersih, dan jaringan listrik). Pembangunan sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan hal penting terutama bagi penduduk di daerah pedesaan. Pembangunan sarana prasarana tersebut dimaksudkan untuk memenuhi peningkatan kebutuhan pelayanan penduduk pedesaan untuk persatuan desa dan kota sebagai bentuk system pusat dengan daerah belakangnya ( hinterland) secara efisien sesuai dengan fungsi serta mobilitas penduduk untuk memperoleh fasilitas jasa dan kesempatan sosial ekonomi (Tjahyati, 2005).

Sarana sosial meliputi pendidikan (SD, SMP, SMA), kesehatan (puskesmas, puskes pembantu, puskesdes, polindes, dan posyandu) serta peribadatan (Gereja, Musolah). Sarana ekonomi yaitu perbelanjaan dan niaga meliputi (pasar, Bank, dan koperasi). Serta prasarana yang meliputi (jaringan jalan, penyediaan air bersih, dan jaringan listrik ).

Kecamatan Silahisabungan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Dairi yang dimekarkan dari Kecamatan Sumbul Pegagan pada tahun 2004. Semenjak pemekaran tersebut kecamatan ini mengalami perubahan baik secara fisik maupun sosialnya. Seiring dengan perkembangan jaman dan telah

berdiri sendiri, Kecamatan Silahisabungan ini pasti membutuhkan sarana dan prasarana yang harus meningkat pula.

Kecamatan Silahisabungan terdiri dari 5 Desa yaitu (Desa Silalahi I, Silalahi II, Silalahi III, Paropo, dan Desa Paropo I) dengan jumlah penduduk 4471 jiwa pada tahun 2011 dan memiliki luas wilayah sekitar 7562 km (BPS Dairi). Daerah Kecamatan Silahisabungan ini merupakan daerah wisata yang terkenal dari Kabupaten Dairi yaitu merupakan pinggiran Danau Toba dan sering disebut Tao Silalahi (Danau Silalahi). Selain itu ada pula di daerah ini Monumen dari marga Silahisabungan atau disebut juga dengan Tugu Silahisabungan, sehingga dapat juga menarik para pengunjung datang berwisata di Kecamatan ini yang dapat meningkatkan pendapatan daerah ini, sehingga diharapkan seharusnya Kecamatan ini memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap agar mendukung terhadap pariwisata yang dimilikinya.

Menurut pengetahuan penulis, bahwa Kecamatan Silahisabungan ini masih tetap bergantung pada kecamatan asalnya Kecamatan Sumbul Pegagan dan ke Sidikalang sebagai ibu kota Kabupaten Dairi. Hal ini terlihat bahwa kegiatan masyarakat dari Kecamatan ini baik itu sosial maupun ekonomi masih kebanyakan ditangani oleh Kecamatan Sumbul dan Sidikalang, dan yang paling terlihat yaitu pada kegiatan perekonomian. Masyarakat Kecamatan Silahisabungan berbelanja kebutuhan sehari-hari lebih banyak di pasar Sumbul dan Sidikalang dan demikian juga pemasaran dari hasil pertanian dan peternakannya serta membeli kebutuhan rumah tangganya berlokasi di Sumbul dan di Sidikalang, sehingga masyarakat di Kecamatan Silahisabungan kurang

dapat mengembangkan daerahnya, karena perputaran ekonomi daerah berada di daerah lain.

Dari studi pendahuluan paneliti, kecamatan Silahisabungan memiliki sarana dan prasarana sosial ekonomi yaitu berupa sarana pendidikan terdiri dari (SD 6 unit, SMP 2 unit dan SMA 1 unit), sarana kesehatan (puskesmas 1 unit, posyandu 11 unit, poskesdes 1 unit, puskes pembantu 1 unit) serta sarana peribadatan (Gereja 7 unit, Musolah 1 unit) sarana ekonomi (pasar tradisional 1 unit, toko 15 unit dan koperasi 2 unit), sedangkan prasarana (jalan 65km termasuk jalan tanah dan dipekeras, air bersih berasal dari sungai, serta jaringan listrik yang cukup).

Dengan melihat kenyataan yang demikian, apabila dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat sebagai layaknya masyarakat suatu kecamatan, maka masyarakat sangat membutuhkan sarana dan prasaran sosial ekonomi seperti sarana pendidikan (SD,SMP, dan SMA), sarana kesehatan (puskesmas, puskesdes, puskesmas pembantu, serta posyandu), saran Peribadatan (Gereja, Musolah), sarana ekonomi (pasar dan niaga), serta prasarana (jaringan jalan, penyediaan air bersih, dan jaringan listrik),yang memadai seperti Kecamatan-kecamatan lain yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap yaitu mulai dari sarana pendidikan yang cukup, sarana kesehatan yang lengkap, sarana peribadatan yang nyaman dan terjangkau, sarana ekonomi yang mendukung, serta prasaran seperti jaringan listrik, jalan dan penyediaan air bersih yang lengkap dan cukup, sehingga masyarakat di Kecamatan Silahisabungan ini tidak bergantung kepada kecamatan lain atau ibu kota Kabupatennya. Maka perkembangan masyarakat akan tercapai

dan dapat dirasakan masyarakat untuk memenuhi setiap kebutuhan baik itu sarana dan prasarana sosial ekonomi dan untuk kelancaran segala aktivitas masyarakat setempat di Kecamatan Silahisabungan ini. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai Perkembangan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi Setelah Pemekaran Tahun 2004-2011.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi identifikasi masalah yaitu sebagai berikut: Dengan adanya otonomi daerah berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 tentang (penyelenggaraan pemerintahan dititik beratkan pada daerah atau desentralisas) maka banyak muncul wilayah baru yang merasa dapat berdidri sendiri yaitu mulai provinsi, kabupaten maupun kecamatan. Adapun munculnya wilayah baru dimaksud akan membutuhkan sarana dan prasana sosial ekonomi berupa (pendidikan, kesehatan, peribadatan, pasar, niaga, jaringan jalan, penyediaan air bersih, serta jaringan listrik) yang sesuai juga dengan kebutuhan yang seimbang dengan daerahnya agar wilayah baru yang lahir tersebut atas pemekaran dari wilayah induk tidak harus bergantung lagi dengan wilayah lain seperti wilayah induknya maupun wilyah sekitarnya.

Kecamatan Silahisabungan ini merupakan daerah wisata yang terkenal dari Kabupaten Dairi yaitu merupakan pinggiran Danau Toba dan sering disebut Tao Silalahi (Danau Silalahi), sehingga diharapkan seharusnya Kecamatan ini memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap agar mendukung terhadap pariwisata yang dimiliki.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan mengingat luasnya permasalahan yang membutuhkan pembahasan yang lebih lanjut tentang perkembangan sarana dan prasarana sosial ekonomi, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan diteliti yaitu perkembangan sarana dan prasarana sosial ekonomi yang meliputi sarana pendidikan (SD, SMP, SMA), sarana Kesehatan (Puskesmas, Puskesmas pembantu, Poskesdes, Posyandu), sarana peribadatan (Gereja, Musolah), sarana pembelajaran dan niaga (pasar, bank, koperasi) serta Prasarana (jaringan jalan, penyediaan air bersih, dan jaringan listrik) di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan sarana sosial ekonomi meliputi sarana pendidikan (SD, SMP, SMA), sarana kesehatan (Puskesmas, Puskesmas pembantu, Poskesdes, Posyandu), sarana peribadatan (Gereja, Musolah,), sarana pembelajaran dan niaga (pasar, bank, koperasi) di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi tahun 2004-2011?
2. Bagaimana perkembangan prasarana meliputi (jaringan jalan, penyediaan air bersih, dan jaringan listrik) di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi tahun 2004-2011?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perkembangan sarana sosial ekonomi meliputi sarana pendidikan (SD, SMP, SMA), sarana kesehatan (Puskesmas, Puskesmas pembantu, Poskesdes, Posyandu), sarana peribadatan (Gereja, Musolah), sarana pembelajaran dan niaga (pasar, bank, koperasi) di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi tahun 2004-2011.
2. Perkembangan prasarana meliputi (jaringan jalan, penyediaan air bersih, dan jaringan listrik) di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi tahun 2004-2011.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat dalam mengambil kebijakan pembangunan fasilitas berupa sarana dan prasarana sosial ekonomi yang akan dilaksanakan.
2. Sebagai referensi bagi penulis lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama namun pada lokasi yang berbeda.
3. Menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.